

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Persamaan dan perbedaan penelitian ini tak luput dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

1. Aqila, Gendo, Risal (2024)

Tujuan penelitian ini untuk menjawab tentang permasalahan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan. Variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Nilai perusahaan adalah variabel dependen. Sampel terdiri dari 18 perusahaan konstruksi bangunan periode 2017-2021 yang tercatat di BEI. Teknik analisis data menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian Uji T variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil Uji F bahwa profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Variabel independen menggunakan likuiditas dan solvabilitas.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen keputusan pendanaan.

- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *Corporate Governance*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan konstruksi bangunan dan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor retail trade.

2. Anisa Eka Askiantari dan Agus Purwanto (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan CGC sebagai variabel moderasi selama periode 2019-2021. Variabel yang digunakan meliputi profitabilitas dan leverage menjadi variabel independen. Nilai perusahaan menjadi variabel dependen. Variabel moderasinya yaitu GCG. Sampel terdiri dari 61 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, GCG yang diwakili oleh komposisi saham manajemen tidak memoderasi hubungan antara leverage dan nilai perusahaan, serta hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Sebaliknya, komisaris independen memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai

perusahaan, hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan, serta hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Variabel moderasi menggunakan *corporate governance*.
- b. Variabel independen menggunakan likuiditas.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan CSR. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan variabel independen keputusan pendanaan, likuiditas, dan solvabilitas.
- b. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor retail trade.

3. Nurahma dan Budiharjo (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh keputusan pendanaan, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan return on asset terhadap nilai perusahaan. Variabel independen meliputi keputusan pendanaan, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan return on asset. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel terdiri dari 27 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji regresi linier berganda, termasuk uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, ukuran dewan komisaris

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara return on asset terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

- a. Variabel yang digunakan yaitu keputusan pendanaan.

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan return on asset. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas.
- b. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *corporate governance*, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi.
- c. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor retail trade. Sedangkan, penelitian terdahulu hanya menggunakan perusahaan LQ45.

4. Engla, Hamdy Hady, Zefri (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dengan kinerja keuangan bertindak sebagai variabel intervening. Variabel independen meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan, kinerja keuangan sebagai

variabel intervening. Sampel terdiri dari 14 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan juga terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam konteks variabel intervening, keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Sebaliknya, kebijakan dividen terbukti memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu keputusan pendanaan.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu keputusan investasi dan kebijakan dividen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *Corporate Governance*.

- c. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel intervening, sedangkan peneliti saat ini tidak menggunakan variabel intervening.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sub sektor retail trade.

5. Lailatun dan Irsad (2022)

Tujuannya untuk mengetahui apakah profitabilitas, leverage, likuiditas, inflasi, dan suku bunga terhadap nilai perusahaan. Variabel independen meliputi profitabilitas, leverage, likuiditas, inflasi, dan suku bunga. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel terdiri dari perusahaan property, real estate dan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Variabel independen menggunakan likuiditas.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, inflasi, dan suku bunga, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen keputusan pendanaan dan solvabilitas.

- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *Corporate Governance*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan property, real estate dan konstruksi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor retail trade.

6. Yesi dan Ummi (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak secara simultan dan parsial dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel independen terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas, sedangkan nilai perusahaan menjadi variabel dependen. Sampel terdiri dari 60 perusahaan di sektor property, real estate dan konstruksi bangunan, dengan 33 perusahaan yang dipilih sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel independen keputusan pendanaan.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen, dan profitabilitas,

sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas.

- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *Corporate Governance*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor retail trade.

7. Lorensia, Apriani, Samuel (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Variabel independen menggunakan keputusan pendanaan, variabel dependennya adalah nilai perusahaan, dan variabel moderasi menggunakan GCG. Sampel penelitian terdiri dari 160 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016 hingga 2019. Metode analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan GCG gagal memoderasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Menggunakan keputusan pendanaan sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan variabel moderasi *corporate governance*.

Perbedaan :

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas.
- b. Penelitian terdahulu tidak jelas menggunakan perusahaan sektor apa, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor retail trade.

8. Putu, Dewa, Diah, Ni Made (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Variabel terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017 hingga 2019. Metode analisis data melibatkan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan pendanaan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, sementara solvabilitas memiliki dampak negatif. Namun, likuiditas dan keputusan investasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Menggunakan keputusan pendanaan, solvabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independen.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas dan keputusan investasi.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *Corporate Governance*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor retail trade.

9. Fitri dan Eliada (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menjadi fokus penelitian ini. Variabel yang digunakan meliputi keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, kebijakan dividen menjadi variabel independen dan nilai perusahaan menjadi variabel dependen. Sampel terdiri dari 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan ;

- a. Menggunakan variabel independen keputusan pendanaan.

Perbedaan ;

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu keputusan investasi, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *Corporate Governance*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor retail trade.

10. Fadly, Tifah, Amrie (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang menggunakan keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, arus kas dan variabel dependen nilai perusahaan. Sampel terdiri dari perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. hasilnya menyatakan jika keputusan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dan arus kas bebas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Variabel independen menggunakan keputusan pendanaan.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen, dan arus kas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *Corporate Governance*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor consumer goods industry, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor retail trade.

11. Gatot, Rizal, Edo (2020)

Bertujuan mengidentifikasi pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode 2016-2018 diteliti dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan mencakup keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran dewan komisaris, sedangkan nilai perusahaan menjadi variabel dependennya. Sampel penelitian terdiri dari 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode 2016-2018. Metode analisis data menggunakan regresi data panel. Temuan hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan ukuran dewan komisaris memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai

perusahaan. Namun, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak memiliki dampak signifikan yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Menggunakan variabel independen keputusan pendanaan.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen dan ukuran dewan komisaris, sedangkan penelitian sekarang menggunakan menggunakan variabel likuiditas dan solvabilitas.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *Corporate Governance*.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor retail trade.

12. Elizabeth dan Jonnardi (2020)

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan, likuiditas perusahaan, dan solvabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen meliputi profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel terdiri dari 48 perusahaan selama lima tahun terakhir. Teknik analisis data yang digunakan statistic deskriptif. Hasil penelitian simultan ini menunjukkan semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial menunjukkan bahwa

profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

- a. Variabel independen menggunakan likuiditas dan solvabilitas.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen keputusan pendanaan.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *Corporate Governance*.
- c. Perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu tidak disebutkan secara jelas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sub sektor retail trade.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Aqila, Gendo, Rizal (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi Bangunan	<u>Variabel Dependen</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen</u> Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas	18 perusahaan konstruksi bangunan periode 2017-2021 yang tercatat di BEI.	Teknik analisis data menggunakan purposive sampling.	Hasil penelitian Uji T variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil Uji F bahwa profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2	Anisa, Agus (2024)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi	<u>Variabel Dependen</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen</u> Profitabilitas, Likuiditas Leverage, CSR <u>Variabel Moderasi</u> <i>Good Corporate Governance</i>	Sampel terdiri dari 61 perusahaan manufaktur selama periode 2019-2021.	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, GCG yang diwakili oleh komposisi saham manajemen tidak memoderasi hubungan antara leverage dan nilai perusahaan, serta hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						Sebaliknya, komisaris independen memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan, serta hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.
3	Nurahma, Budiharjo (2023)	Pengaruh Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan	<u>Variabel Dependen</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen</u> Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Return on Asset	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan dari 65 perusahaan yang memenuhi kriteria.	Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji regresi linear berganda, termasuk uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara return on asset terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Engla, Hamdy, Hady, Zafri (2022)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan, dengan Kinerja keuangan sebagai Variabel Intervening	<u>Variabel Dependen</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen</u> Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan dividen <u>Variabel Intervening</u> Kinerja Keuangan	14 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						Kinerja keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks variabel intervening, keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Sebaliknya, kebijakan dividen terbukti memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
5	Lailatun, Irsad (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan	<u>Variabel Dependen</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen</u> Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi, Suku Bunga	Perusahaan property, real estate dan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.	Teknik analisis data menggunakan regresi berganda.	Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6	Yesi, Umami (2021)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	<u>Variabel Dependen</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen</u> Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas	60 perusahaan di sektor property, real estate dan konstruksi bangunan, dengan 33 perusahaan yang dipilih sebagai sampel.	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
7	Lorensia, Apriani, Samuel	Efek Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan: GCG sebagai Variabel Moderasi	<u>Variabel Dependen</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen</u> Keputusan Pendanaan <u>Variabel Moderasi</u> <i>Corporate Governance</i>	Sampel terdiri dari 160 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.	Teknik analisis yang digunakan regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan GCG gagal memoderasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
8	Putu, Dewa, Diah, Ni Made (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan	<u>Variabel Dependen</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen</u> Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan	58 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017 hingga 2019.	Teknik analisis data melibatkan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan regresi linier berganda.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan pendanaan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, sementara solvabilitas memiliki dampak negatif. Namun, likuiditas dan keputusan investasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
9	Fitri, Eliada (2020)	Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	<u>Variabel Dependen</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen</u> Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen	40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.	Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Fadly, Tifah, Amrie	Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi,	<u>Variabel Dependen</u> Nilai Perusahaan	Perusahaan consumer goods industry yang	Teknik analisis data regresi linier berganda.	Hasilnya menyatakan jika keputusan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	(2020)	Kebijakan Dividen, dan Arus Kas terhadap Nilai Perusahaan	<u>Variabel Independen</u> Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, kebijakan Dividen, Arus Kas	terdaftar di BEI periode 2016-2019.		Keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dan arus kas bebas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
11	Gatot, Rizal, Edo (2020)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan	<u>Variabel Dependen</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen</u> Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Dewan Komisaris	70 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode 2016-2018.	Teknik analisis data menggunakan regresi data panel.	Temuan hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan ukuran dewan komisaris memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak memiliki dampak signifikan yang negatif terhadap nilai perusahaan.
12	Elizabeth, Jonnardi (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan	<u>Variabel Dependen</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen</u> Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas	Sampel terdiri dari 48 perusahaan selama lima tahun terakhir.	Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif.	Hasil penelitian simultan ini menunjukkan semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.2
Matriks Research GAP

No	Nama Peneliti	Tahun	Keputusan Pendanaan	Likuiditas	Solvabilitas
1	Aqilla, Tendo, Rizal	2024		B	TB
2	Anisa, Agus	2024		B	
3	Nurahma, Budiharjo	2023	TB		
4	Engla, Hamdy, Hady, Zafri	2022	B		
5	Lailatun, Irsad	2022		TB	
6	Yesi, Ummi	2021	B		
7	Lorensia, Apriani, Yuli	2021	B-		
8	Putu, Dewa, Diah, Ni Made	2021	B+	TB	B-
9	Fitri, Eliada	2020	TB		
10	Fadly, Tifah, Amrie	2020	TB		
11	Gatot, Rizal, Edo	2020	TB		
12	Elizabeth, Jonnardi	2020		B-	TB

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa adanya hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer). Teori keagenan menggambarkan sebuah perjanjian antara pemilik dan manaje, dimana pemilik memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer. Pemilik berusaha meningkatkan keuntungan dan kekayaan dengan memaksimalkan keuntungan dan harga sekuritas investasi, sementara manajer mencari kekayaan yang lebih besar untuk diri mereka sendiri. Keputusan yang diambil oleh manajer, terutama keputusan mengenai keuangan sangatlah penting karena mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan.

2.2.2 Teori Sinyal

Perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada pasar mengenai kondisi internalnya melalui keputusan-keputusan keuangan Brigham & Houston (2014:184). Konsep ini muncul karena adanya asimetri informasi, di mana manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor. Manajemen dapat memberikan sinyal positif kepada pasar melalui keputusan-keputusan tertentu, seperti mengumumkan dividen, buyback saham, atau mengeluarkan laporan keuangan dengan hasil yang baik. Tindakan ini diharapkan dapat memberi tahu investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik atau sedang dalam kondisi keuangan yang kuat. Dengan begitu, sinyal ini dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan, karena investor dapat

menganggap informasi tersebut sebagai indikator kepercayaan manajemen terhadap kinerja perusahaan.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Menurut Silvia Indrarini (2019:2) Nilai perusahaan merupakan perspektif investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Dengan kata lain, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya., sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan rendah maka nilai perusahaannya juga akan rendah. Intinya, nilai perusahaan mencerminkan persepsi perusahaan terhadap kinerja pasar dan prospek masa depan. Ada beberapa cara untuk mengukur nilai perusahaan:

1) *Price Book Value* (PBV)

Price book value merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku per sahamnya. Ini biasanya digunakan oleh investor untuk menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan maksimum kepada pemegang saham dengan peningkatan harga saham. Seiring dengan meningkatnya harga saham, maka semakin tinggi juga kekayaan pemegang saham. Rumus untuk menghitung *Price Book Value* :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2) *Price Earing Ratio* (PER)

Price Earning Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai harga saham suatu perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham saat ini dengan laba bersih perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini sering digunakan untuk menilai apakah suatu saham terbilang mahal atau murah, serta untuk membandingkan nilai perusahaan di industri yang sama. Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio*:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

2.2.4 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan proses dalam menentukan sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasinya (Kalsum & Oktavia, 2021). Keputusan ini mencakup pemilihan antara berbagai alternatif sumber dana, seperti ekuitas, utang, atau kombinasi keduanya, serta pertimbangan mengenai struktur modal yang optimal.

Keputusan pendanaan yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi risiko dan profitabilitas perusahaan. Dengan memilih sumber pendanaan yang sesuai perusahaan dapat menyeimbangkan antara biaya modal dan tingkat pengembalian yang diharap serta memastikan keberlanjutan operasional dan pertumbuhan jangka panjang lainnya.

Keputusan pendanaan dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah

dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.5 Likuiditas

Menurut Subramanyam & Wild (2011:528), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayar disebut dengan likuid. Sedangkan, bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan illikuid. Menurut Subramanyam & Wild (2011:530) ada beberapa cara untuk mengukur likuiditas:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika semuanya ditagih (menurut). Rumus untuk menghitung Rasio Lancar (*Current Ratio*) :

$$\text{Rasio Lancar}(\text{Current Ratio}) = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat untuk mengukur likuiditas perusahaan yang lebih konservatif dan lebih akurat. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio* atau *Liquid Ratio*. Standar dari rasio ini adalah 100%, semakin besar semakin baik bagi perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio cepat:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas disebut juga rasio sangat cepat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, rasio yang lebih konservatif dan sangat aman, kas merupakan aset yang paling realistis dan dapat digunakan dalam operasional perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Total Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

2.2.6 Solvabilitas

Menurut Subramanyam & Wild (2011:552), solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Putri et al., 2023). Solvabilitas menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh kewajiban perusahaan. Bila perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban disebut dengan solvabel, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajibannya disebut dengan insolvel.

Menurut Hery (2016:166) ada beberapa cara untuk menghitung solvabilitas:

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk

mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka panjang}}{\text{Total Modal}}$$

2.2.7 Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem atau tata kelola yang mengatur bagaimana sebuah perusahaan dijalankan dan diawasi (Hardianti et al., 2023). Sistem ini melibatkan berbagai pihak seperti pemegang saham, manajemen, dewan direksi, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk memastikan perusahaan

berjalan sesuai aturan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sinurat & Ilham (2021:3) istilah “*corporate governance*” pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* ditahun 1992 dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. *Cadbury Report* mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Sinurat & Ilham (2021:8) FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) menyebutkan lima prinsip yang tersirat dalam praktik CG, antara lain:

1. *Transparansi (Transparency)*

Perusahaan harus terbuka dalam memberikan informasi yang penting. Informasi ini mencakup kondisi keuangan, strategi bisnis, dan risiko perusahaan. Semua pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, dan investor, berhak tahu apa yang sedang terjadi di perusahaan.

2. *Akuntabilitas (Accountability)*

Setiap orang di perusahaan mulai dari manajemen hingga dewan direksi harus bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Mereka tidak hanya bekerja untuk keuntungan pribadi, tapi juga demi kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus menjalankan bisnis sesuai dengan hukum yang berlaku dan peduli terhadap masyarakat serta lingkungan. Ini juga termasuk memenuhi kewajiban sosial perusahaan (CSR).

4. Independensi (*Independency*)

Keputusan yang dibuat perusahaan harus bebas dari pengaruh pihak lain, seperti pemegang saham mayoritas atau keluarga pemilik perusahaan. Hal ini mencegah konflik kepentingan.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Semua pihak yang terkait dengan perusahaan harus diperlakukan secara adil, tanpa diskriminasi. Baik itu pemegang saham besar maupun kecil, semua harus mendapatkan hak yang sama.

Menurut (Askiantari & Purwanto, 2024) ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur variabel *corporate governance*, yaitu:

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh para manajer atau pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan. Dengan kata lain, manajer atau direksi perusahaan memiliki sebagian “kepemilikan” atas perusahaan melalui saham yang mereka pegang. Pengukuran proporsi kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2) Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris di sebuah perusahaan yang tidak memiliki hubungan langsung dengan pemilik, manajemen, atau pihak lain yang bisa memengaruhi keputusan mereka. Tujuannya adalah memastikan bahwa mereka dapat memberikan pengawasan yang objektif dan netral terhadap jalannya perusahaan. Pengukuran proporsi komisaris independen sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}}$$

3) Dewan Direksi

Dewan direksi yaitu banyaknya anggota dewan direksi yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran proporsi dewan direksi sebagai berikut:

$$DD = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut struktur keuangan. Terdapat dua macam untuk memperoleh dana yaitu dari pihak eksternal dan internal. Keputusan pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena struktur pendanaan yang dipilih akan memengaruhi risiko keuangan dan biaya modal yang pada akhirnya berdampak pada persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasarnya.

Agency Theory (teori agensi) menyatakan bahwa keputusan pendanaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik atau pemegang saham (principal). Menurut teori ini, manajer lebih cenderung membuat keputusan yang menguntungkan mereka sendiri meskipun terkadang ini bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Dalam konteks keputusan pendanaan, penggunaan utang dapat mengurangi konflik keagenan karena utang menciptakan kewajiban pembayaran bunga yang tetap, sehingga memaksa manajemen untuk lebih disiplin dalam menggunakan dana perusahaan.

Menurut *Signalling Theory* (teori sinyal) keputusan pendanaan dapat memberikan sinyal kepada pasar tentang prospek dan kondisi keuangan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan prospek yang baik akan cenderung menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk menunjukkan keyakinan mereka terhadap kemampuan menghasilkan arus kas di masa depan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Deska, 2022) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang harus segera dibayar secara tepat waktu. Likuiditas memiliki pengaruh penting terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut *Agency Theory* (teori agensi) likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (principal). Likuiditas yang tinggi dapat menciptakan potensi konflik keagenan karena manajer memiliki akses ke dana tunai yang lebih besar, yang dapat digunakan untuk kepentingan pribadi atau proyek yang tidak menguntungkan

pemegang saham. Jika likuiditas dikelola dengan baik dan digunakan untuk investasi yang menguntungkan atau pembayaran dividen maka potensi konflik keagenan dapat dikurangi yang berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut *Signalling Theory* (teori sinyal), likuiditas perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi keuangan dan prospek masa depan perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengatasi ketidakpastian ekonomi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zuhro & Irsad, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang didanai menggunakan utang. Ini merujuk pada seberapa besar beban utang yang dibebankan pada perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Solvabilitas yang tinggi memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka panjang. Hal ini dapat memperkuat keyakinan investor terhadap potensi masa depan perusahaan dan berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut *Agency Theory* (teori agensi), solvabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (principal). Ketika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi (artinya menggunakan lebih sedikit utang), potensi konflik keagenan dapat meningkatkan karena manajemen memiliki keleluasaan yang lebih besar untuk membuat keputusan investasi yang mungkin tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Menurut *Signalling Theory* (teori sinyal), solvabilitas dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kesehatan keuangan dan risiko perusahaan. Tingkat solvabilitas yang rendah (mengindikasikan penggunaan utang yang lebih tinggi) dapat dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen yakin dengan prospek perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup guna memenuhi kewajiban utangnya, sehingga memberikan dampak positif pada nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sudjiman & Sudjiman, 2022) juga menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Keputusan pendanaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan strategi manajemen dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang.

Keberadaan komisaris independen sebagai mekanisme tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen bertugas mengawasi dan memberikan rekomendasi agar keputusan pendanaan dilakukan secara transparan, sesuai dengan prinsip akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut *Agency Theory* (teori agensi), komisaris independen berperan sebagai mekanisme tata kelola yang dapat memoderasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen sebagai pihak netral dan tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen, bertugas mengawasi dan memastikan bahwa keputusan pendanaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Dengan keberadaan komisaris independen yang efektif, konflik agensi dapat diminimalkan, sehingga keputusan pendanaan lebih terarah dan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut *Signalling Theory* (teori sinyal), dalam hal ini komisaris independen dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat keandalan sinyal tersebut. Keberadaan komisaris independen memastikan bahwa keputusan pendanaan dilakukan secara transparan dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, kombinasi antara keputusan pendanaan yang optimal dan pengawasan komisaris independen dapat lebih efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2.3.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menjadi salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, peran komisaris independen sebagai mekanisme tata kelola perusahaan dapat menjadi variabel moderasi yang signifikan. Komisaris independen bertindak sebagai pengawas yang memastikan bahwa pengelolaan likuiditas dilakukan secara optimal, sehingga perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara mempertahankan likuiditas yang memadai dan mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan secara keberlanjutan.

Menurut *Agency Theory* (teori agensi), manajer cenderung menyimpan aset likuid dalam jumlah besar untuk mempertahankan fleksibilitas keuangan atau kepentingan pribadi, yang dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset dan menurunkan nilai perusahaan. Namun, kehadiran komisaris independen sebagai pihak yang tidak terafiliasi dengan manajemen berperan penting dalam mengurangi konflik agensi melalui pengawasan yang efektif. Komisaris independen dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan dengan memastikan bahwa kebijakan manajemen terkait likuiditas selaras dengan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, komisaris independen membantu menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Menurut *Signalling Theory* (teori sinyal), informasi yang diberikan perusahaan kepada pasar dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Dalam hal ini, komisaris independen sebagai variabel moderasi memainkan peran penting dalam memastikan bahwa sinyal yang disampaikan perusahaan lebih kredibel. Komisaris independen melalui pengawasan yang efektif dan independen dapat memastikan bahwa kebijakan likuiditas perusahaan mencerminkan strategi yang optimal untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan demikian, komisaris independen membantu mengurangi kemungkinan sinyal yang salah atau tidak jelas.

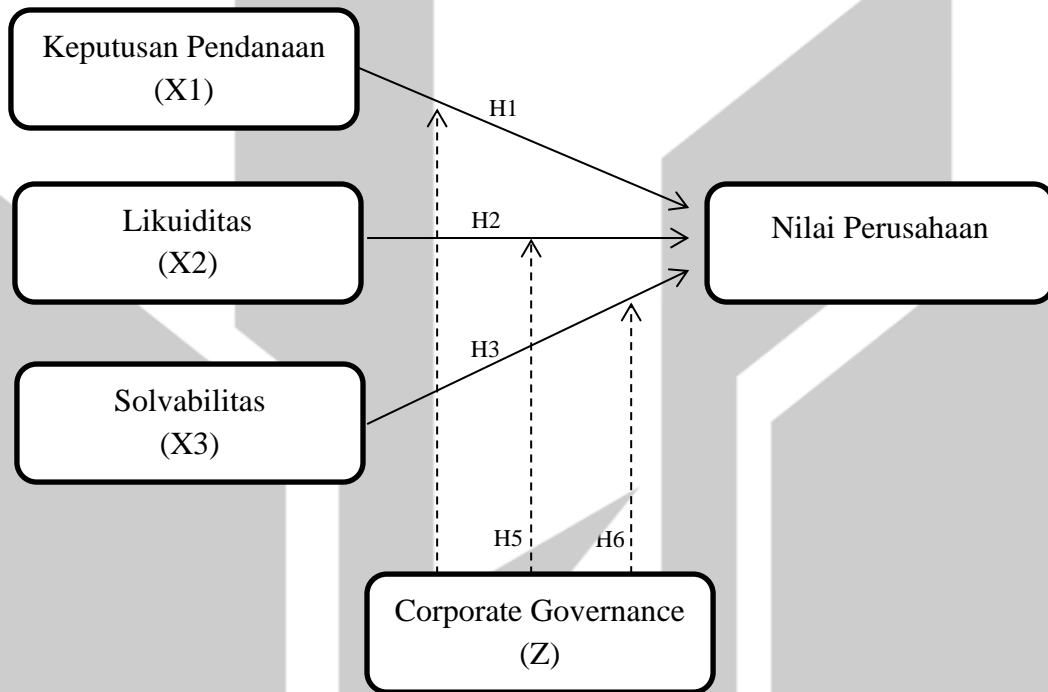
2.3.6 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, sehingga berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, komisaris independen bertindak sebagai pengawas yang memastikan bahwa kebijakan pengelolaan utang dan struktur modal perusahaan diambil dengan pertimbangan yang matang dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Menurut *Agency Theory* (teori agensi), manajer mungkin terdorong untuk menggunakan utang secara berlebihan untuk memperbesar hasil, meskipun risiko keuangan yang ditimbulkan dapat merugikan pemegang saham dalam jangka panjang. Dalam hal ini, komisaris independen memainkan peran penting sebagai pihak netral dalam mengawasi keputusan-keputusan manajerial, terkait dengan pengelolaan utang. Komisaris independen dapat bertindak sebagai pengawas yang memastikan bahwa keputusan terkait solvabilitas diambil dengan hati-hati dan mengutamakan kepentingan pemegang saham, bukan hanya keuntungan jangka pendek bagi manajer.

Menurut *Signalling Theory* (teori sinyal), perusahaan memberikan informasi yang dapat mempengaruhi persepsi pasar dan keputusan investasi, terutama terkait dengan solvabilitas. Solvabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan mengelola kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, komisaris independen dengan pengawasan yang objektif dan transparan dapat memastikan bahwa kebijakan pengelolaan utang perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, sehingga sinyal yang disampaikan ke pasar lebih jelas dan kredibel.

2.4 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

H1 : Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4 : Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi

H5 : Likuiditas pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi

H6 : Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi